

# ANALISIS PERBANDINGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PABRIK TAHU “CV USAHA BERKAH” SEBELUM DAN PADA SAAT PANDEMI *COVID 19* MENGGUNAKAN METODE *FULL COSTING*

**Maulida Hirdianti Bandi<sup>1</sup>**

Program Studi Akuntansi, Jurusan Komputer dan Bisnis, Politeknik Negeri Tanah Laut  
[maulidahirdianti@politala.ac.id](mailto:maulidahirdianti@politala.ac.id)

**Karolina<sup>2</sup>**

Program Studi Akuntansi, Jurusan Komputer dan Bisnis, Politeknik Negeri Tanah Laut  
[karolina@politala.ac.id](mailto:karolina@politala.ac.id)

**Yoosita Aulia<sup>3</sup>**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas DR. Soetomo  
[yoosita.aulia@gmail.com](mailto:yoosita.aulia@gmail.com)

**Putri Handayani<sup>4</sup>**

Program Studi Akuntansi, Jurusan Komputer dan Bisnis, Politeknik Negeri Tanah Laut  
[putrihaandayaniii@gmail.com](mailto:putrihaandayaniii@gmail.com)

## Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada UMKM CV USAHA BERKAH, serta menghitung harga jual tahu per potong pada tahun 2019 dan 2020. Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder yang diperoleh langsung dari pihak CV Usaha Berkah seperti data catatan keuangan berupa biaya operasional pada tahun 2019-2020. Perbandingan harga pokok produksi yang penulis lakukan pada tahun 2019 dan 2020 mengalami penurunan pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. CV Usaha Berkah tidak mempertimbangkan biaya listrik sebagai biaya yang masuk dalam menentukan biaya produksi. Harga Pokok Produksi yang dihitung pada tahun 2020 mengalami kenaikan namun dalam jumlah produksi mengalami penurunan sehingga biaya produksi membebani satu potong tahu juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena adanya *covid 19* dan untuk harga jual yang penulis hitung dengan yang perusahaan tetapkan berbeda, untuk harga jual yang penulis lakukan yaitu pada tahun 2019 Rp 493/ potong dan untuk tahun 2020 Rp 597/ potong, sedangkan yang pabrik tahu CV Usaha Berkah tetapkan pada tahun 2019 yaitu Rp 400 dan pada tahun 2020 sebesar Rp 500.

**Kata kunci** : Harga Pokok Produksi, *Full Costing*, Harga Jual

## Abstract

This study was conducted to determine the calculation of the cost of production using the *full costing* at CV USAHA BERKAH SMEs, and to calculate the selling price of tofu per piece in 2019 and 2020. The type of research used is quantitative research type. The data used in this study is secondary data obtained directly from the CV Blessing Business such as financial record data in the form of operational costs in 2019-2020. The comparison of the cost of production that the author did in 2019 and 2020 decreased the cost of raw materials, direct labour costs, and *overhead* factory CV Usaha Berkah does not

consider the cost of electricity as a cost that is included in determining production costs. The cost of production calculated in 2020 has increased but the amount of production has decreased that the production cost of burdening one piece of tofu is also getting bigger. This is due to the presence of *covid* 19 and the selling price that the author calculates and the one the company sets is different, for the selling price that the author does, namely in 2019 Rp. 493/piece and for 2020 Rp. 597/piece, while the factory knows CV Blessing Enterprises set in 2019 Rp 400 and in 2020 Rp 500.

**Keywords:** Cost of Production, *Full Costing*, Selling Price

## 1. PENDAHULUAN

UMKM di Indonesia seringkali menjadi sorotan dalam pembicaraan mengenai perkembangan ekonomi, karena sebagian besar pelaku usaha di Indonesia merupakan pemilik usaha mikro, kecil, dan menengah. Menurut UU No. 20/2008 dalam undang – undang tersebut UMKM adalah perusahaan kecil yang dimiliki dan dikelola oleh seseorang atau dimiliki oleh sekelompok kecil orang dengan jumlah kekayaan dan pendapatan tertentu. Menurut Ketua Dewan Komisiner Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Wimboh Santoso mengatakan bahwa dampak besar pandemi covid 19 yang dirasakan oleh sebagian besar UMKM disebabkan oleh turunya tingkat konsumsi masyarakat.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu sektor perekonomian yang paling dirasakan dampaknya akibat pandemi covid 19. Menurut Kemenkop-UKM (2021) ada sebanyak 99,9% dari total pelaku usaha berasal dari UMKM, dengan penyerapan tenaga kerja terbesar, yaitu mencapai 117 juta orang atau 97% dari total tenaga kerja.

Survei yang dilakukan terhadap 206 pelaku UMKM di Jabodetabek, mayoritas UMKM sebesar 82,9% merasakan dampak negatif dari pandemi ini dan hanya 5,9% yang mengalami pertumbuhan positif. Bahkan kondisi ini menyebabkan kurang lebih 63,9% dari UMKM yang terdampak mengalami penurunan omset lebih dari 30%. Hanya 3,8% UMKM yang mengalami peningkatan omset. Dari hasil survei yang dilakukan KIC tersebut menunjukkan bahwa para pelaku UMKM juga melakukan berbagai upaya agar usaha mereka tetap bertahan di masa pandemi ini (Katadata Insight Center, 2020).

Tujuan didirikannya Perusahaan tersebut adalah untuk memperoleh laba yang maksimal, dan produk yang dijual mampu bersaing dengan para kompetitor di pasaran. Agar laba yang diperoleh maksimal maka perusahaan harus dapat melakukan kegiatan penjualan yang paling menguntungkan dengan memperhatikan harga jual produk. Harga jual suatu produk ditentukan dari harga pokok produksi, jika perhitungan harga pokok produksi tidak tepat maka akan mempengaruhi penentuan harga jual produk yang tidak tepat juga. Misalnya, perhitungan hargapokok produksi tinggi, maka harga jual akan tinggi sehingga barang atau produk tersebut tidak bisa bersaing dipasaran. Sebaliknya, jika perhitungan harga pokok produksi rendah, maka hargajual produk akan rendah pula. Oleh sebab itu laba yang diharapkan perusahaan tidak bisa maksimal walaupun harga jual dapat bersaing di pasaran.

Perusahaan harus mempunyai manajemen yang mampu mengelola seluruh potensi yang ada di dalam perusahaan secara efektif dan efisien. Salah satunya yaitu mampu mengendalikan biaya-biaya tanpa harus mengurangi kualitas produk yang dihasilkan dengan cara menentukan harga pokok produksi agar dapat menentukan harga jual produk. Penentuan harga jual di dalam sebuah perusahaan tidaklah mudah harus dilakukan dengan tepat dan cermat, agar suatu perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lainnya yang memproduksi produk sejenis dan kurun waktu yang relatif sama.

Persaingan antar pelaku UMKM merupakan hal yang wajar, dan setiap UMKM berusaha menawarkan produk dengan berbagai kelebihan masing – masing. Menurut Kotler dan Keller (2016:164), kualitas produk adalah kemampuan suatu barang untuk memberikan hasil atau kinerja yang sesuai bahkan melebihi dari apa yang diinginkan pelanggan. Secara operasional produk bermutu adalah produk – produk yang memenuhi harapan pelanggan. Menentukan harga pokok produksi merupakan hal penting karena salah satu manfaat perhitungan ini adalah menentukan harga jual produk. Menurut Mulyadi (2015) harga pokok produksi adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa selama periode yang bersangkutan.

Perhitungan harga pokok produksi terdapat dua metode yaitu *full costing* dan *variabel costing*. Menurut Mulyadi (2014:17) *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik, baik yang berperilaku *variabel* tetap dengan demikian harga pokok produksi menurut *full costing* terdiri dari unsur biaya produksi antara lain, biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik tetap, biaya *overhead* pabrik *variabel*, dan harga pokok produksi. Menurut Mulyadi (2014:17) *variabel costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku *variabel* kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik *variabel*.

UMKM “CV Usaha Berkah” adalah salah satu UMKM yang ada di Pelaihari, Tanah Laut. Pabrik tahu tersebut telah beroperasi kurang lebih 8 tahun, Pabrik tahu “CV Usaha Berkah ” merupakan usaha dagang yang memproduksi tahu dan tempe. Dampak pandemi ini sangat dirasakan oleh pabrik tahu tersebut, mereka harus memutar otak agar pabrik tersebut tetap berjalan, cara yang dilakukan CV Usaha Berkah untuk mengatasi dampak tersebut yaitu lebih fokus dalam memproduksi tahu saja, kemudian menaikkan harga jual tahu dan mengurangi jumlah karyawan.

Pabrik tahu “CV Usaha Berkah” dalam proses produksinya tidak menggunakan perhitungan harga pokok produksi yang sesuai dengan standar akuntansi. Hal ini karena biaya *overhead* pabrik belum diperhitungkan oleh perusahaan. Pabrik tahu “CV Usaha Berkah” hanya fokus pada perhitungan biaya bahan baku kedelai dan biaya tenaga kerja yang dikeluarkan, sehingga dalam menentukan harga pokok produksi kurang tepat, hal ini dapat mempengaruhi dalam menentukan harga jual tahu tersebut. Menurut Bintang Komara dan Ade Sudarma (2016) dan menurut Lilis Febrianty dan Saiful Muclis (2020) perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* pada setiap produk dapat menghasilkan laba dan harga jual yang lebih tinggi. Dalam hal ini peneliti ingin menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* pada usaha pabrik tahu “CV Usaha Berkah” sehingga dapat ditemukan harga pokok produksi dan harga jual yang tepat.

Perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* ini akan membantu pemilik dari pabrik tahu “CV Usaha Berkah” dalam penentuan harga pokok produksi yang sesuai dengan biaya-biaya yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk tahu yang telah dihasilkan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diberi judul “Analisis Perbandingan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu “Cv Usaha Berkah” Selama Pandemi Covid 19 Menggunakan Metode *Full Costing*.”

## 2. METODE

Penelitian ini dilakukan pada Pabrik Tahu CV Usaha Berkah, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut. Jenis data yang digunakan adalah metode kualitatif yaitu penelitian untuk menjelaskan serta menganalisis baik fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, pandangan, kepercayaan, ataupun pemikiran dengan kata – kata maupun bahasa. Krisna (2021). Sumber data dalam penelitian ini yaitu Data primer dapat diperoleh melalui observasi, wawancara, *Focus Group Discussion* (FGD), dan penyebaran (Wahdah, 2018), dan data sekunder yang mana langsung dari perusahaan yang bersangkutan, data yang penulis dapatkan dari pabrik tahu tersebut yaitu, rincian biaya yang digunakan tahun 2019 dan 2020 yang di dalamnya terdapat biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan juga ada bukti berupa nota pembelian kedelai, kayu solar, dll. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan studi pustaka.

Analisis data yang diperlukan agar penelitian yang diteliti mendapatkan solusi atas permasalahan yang terjadi di tempat tujuan penelitian. (Purwati, 2020)

1. Pengumpulan Data berupa pencatatan perhitungan yang dilakukan CV Usaha Berkah selama tahun 2018, 2019 dan 2020. Selain itu pengumpulan data yang diperoleh juga dari hasil wawancara dengan pimpinan CV Usaha Berkah tersebut.
2. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data dengan menganalisis hasil perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan CV Usaha Berkah.

3. Proses Pengolahan Datadengan menggunakan metode *full costing* untuk memperoleh harga pokok produksi dan memperoleh harga jualnya.
4. Kesimpulan yang diambil yaitu berupa perbandingan perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan CV Usaha Berkah tahun 2019 dan 2020 dengan perhitungan yang peneliti lakukan dengan menggunakan metode *full costing* tahun 2019 dan 2020. Selanjutnya perbandingan harga jual yang digunakan oleh CV Usaha Berkah dengan hasil yang penulis lakukan dengan menggunakan metode *full costing*.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Perhitungan Harga Pokok Produksi

CV Usaha Berkah selama ini tidak melakukan perhitungan harga pokok produksi dikarenakan masih merasa belum perlu dan harga jual tahu juga sudah ditentukan oleh pasar. Untuk pencatatan biaya-biaya apa saja yang perlu dikeluarkan untuk memproduksi tahu selama ini dicatat dalam buku catatan keuangan namun masih sangat sederhana dan tidak memasukkan biaya listrik pada biaya produksi. Biaya bahan baku sendiri terdiri dari biaya pembelian kedelai dengan tahun 2019 harga Rp 450.000 per karung dan tahun 2020 harga Rp 550.000- Rp 580.000 per karung . Kebutuhan kedelai rata-rata setiap bulannya berkisar 750-900 karung setiap bulannya yaitu sekita 25-30 karung setiap harinya.

Tabel 1. Biaya Bahan Baku Kedelai Tahun 2019

Bulan	Keperluan (karung)	Harga Satuan	Jumlah Biaya
Januari	900	450.000	405.000.000
Februari	750	450.000	337.500.000
Maret	840	450.000	378.000.000
April	750	450.000	337.500.000
Mei	780	450.000	351.000.000
Juni	840	450.000	378.000.000
Juli	810	450.000	364.500.000
Agustus	750	450.000	337.500.000
September	900	450.000	405.000.000
Oktober	750	450.000	337.500.000
November	750	450.000	337.500.000
Desember	900	450.000	405.000.000
<b>Total</b>	<b>9720</b>		<b>Rp4,374,000,000</b>

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan table 1 pada tahun 2019 harga kedelai perkarung masih stabil di harga Rp 450.000 perkarung sehingga biaya bahan baku lebih mudah untuk dikendalikan dan diprediksi oleh pemilik usaha. Focus yang dihadapi oleh pemilik usaha adalah hanya memenuhi kebutuhan pasar yang cukup tinggi. Produksi dilakukan setiap hari dengan rata-rata produksi setiap bulannya 850.000 sampai dengan 1.100.000 buah potong tahu yang dijual seharga Rp 400/potong tahu.

Tabel 2. Biaya Bahan Baku Kedelai Tahun 2020

Bulan	Keperluan (karung)	Harga Satuan	Jumlah Biaya
Januari	600	550,000	330.000.000
Februari	600	550,000	330.000.000
Maret	570	550,000	313.500.000

April	540	550,000	297.000.000
Mei	630	550,000	346.500.000
Juni	600	550,000	330.000.000
Juli	600	550,000	330.000.000
Agustus	510	580,000	295.800.000
September	600	580,000	348.000.000
Oktober	540	580,000	313.200.000
November	600	580,000	348.000.000
Desember	570	580,000	330.600.000
<b>Jumlah</b>	<b>6960</b>		<b>3.912.600.000</b>

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan table 2 pada tahun 2020 harga kedelai perkarung dari awal tahun sudah meningkatkan cukup drastis yang awalnya di harga Rp 450.000 perkarung naik menjadi Rp 550.000. keadaan ini pasti cukup menyulitkan pemilik usaha karena pengolahan tahu merupakan usaha padat karya membutuhkan cukup banyak pekerja terutama untuk memotong tahu sehingga waktu yang dibutuhkan lebih singkat. Walaupun di masa pandemic Covid 19 namun permintaan akan tahu masih cukup besar dikarenakan tahu merupakan sumber protein nabati yang cukup tinggi, mudah didapat dan memiliki nilai ekonomis yang baik. Produksi dilakukan setiap hari dengan rata-rata produksi setiap bulannya 550.000 sampai dengan 650.000 buah potong tahu yang dijual seharga Rp 500/potong tahu.

Dapat dilihat bahwa jumlah produksi menurun cukup drastis hamper turun 50% dari seharusnya produksi normal. Hal ini dikarenakan harga bahan baku kedelai semakin tinggi dan terus naik seiring mulai memasuki semester kedua tahun 2020. Harga bahan baku kedelai yang sebelumnya sudah naik menjadi Rp 550.000 kembali naik menjadi Rp 580.000 pada bulan agustus 2020. Hal ini membuat pemilik usaha akhirnya menurunkan jumlah produksi terlihat pada table 2 jumlah keperluan kedelai tidak sebanyak yang digunakan pada tahun 2019.

Biaya tenaga kerja langsung didapatkan dengan mengalikan jumlah pegawai dengan upah hariannya dan berapa hari bekerja. Untuk biaya tenaga kerja langsung dibayarkan harian dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. Upah Harian Tenaga Kerja

Mencetak tahu	Rp 180.000 / hari
Mengiris tahu	Rp 130.000 / hari
Menyusun tahu	Rp 120.000 / hari
Ngetel ( menjaga api )	Rp 150.000 / hari

Sumber : Data diolah (2021)

Jumlah tenaga kerja langsung tahun 2019 berjumlah 14 orang, yang terdiri dari bagian mencetak tahu 8 orang, bagian mengiris tahu 1 orang, bagian Menyusun tahu 3 orang, bagian ngetel atau menjaga api 2 orang. Selama tahun 2020 terdapat pengurangan karyawan sehingga jumlah tenaga kerja langsung berjumlah 8 orang yang terdiri dari 5 orang bagian mencetak tahu, 1 orang mengiris tahu, 1 orang menyusun tahu dan 1 orang menjaga api. Setiap dua bulan sekali ada satu orang yang cuti bergantian sehingga pada bagian mencetak tahu akan menjadi 7 orang misalkan januari 8 orang maka february akan hanya ada 7 orang karyawan mencetak tahu dan seterusnya.

Tabel 4. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Bulan	Upah Perbulan Tahun 2019	Upah Perbulan Tahun 2020
Januari	Rp 59.700.000	Rp 29.400.000
Februari	Rp 55.200.000	Rp 25.500.000

Maret	Rp 59.700.000	Rp 29.400.000
April	Rp 55.200.000	Rp 25.500.000
Mei	Rp 59.700.000	Rp 29.400.000
Juni	Rp 55.200.000	Rp 25.500.000
Juli	Rp 59.700.000	Rp 29.400.000
Agustus	Rp 55.200.000	Rp 25.500.000
September	Rp 59.700.000	Rp 29.400.000
Oktober	Rp 55.200.000	Rp 25.500.000
November	Rp 59.700.000	Rp 29.400.000
Desember	Rp 55.200.000	Rp 25.500.000
<b>Total</b>	<b>Rp 689.400.000</b>	<b>Rp 329.400.000</b>

Sumber : Data diolah (2021)

Pada saat pandemi terdapat pengurangan karyawan yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi biaya operasional yang dikeluarkan, serta pengurangan gaji yang dilakukan perusahaan. Pada saat pandemi covid 19, karyawan yang bekerja berjumlah 8 orang yang terdiri dari 5 orang bagian mencetak tahu, 1 orang mengiris tahu, 1 orang menyusun tahu dan 1 orang ngetel atau menjaga api. Setiap dua bulan sekali ada satu orang yang cuti bergantian sehingga pada bagian mencetak tahu akan menjadi 4 orang misalkan januari 5 orang maka february akan hanya ada 4 orang karyawan mencetak tahu dan seterusnya.

Selain adanya akibat pandemic Covid 19 dan juga dikarenakan naiknya harga bahan baku kedelai juga mengakibatkan biaya bahan baku menjadi proporsi yang cukup besar dalam biaya produksi sehingga perlu adanya efisiensi terhadap biaya yang lain. Untuk biaya overhead pabrik cukup sulit untuk dikendalikan karena biaya yang ada termasuk biaya overhead pabrik tetap sehingga berapa banyaknya jumlah produksi tidak akan mempengaruhi besaran biayanya. Kesimpulan yang bisa ditarik maka hanya biaya tenaga kerja langsung yang bisa dikendalikan besaran sehingga perlu adanya perampingan karyawan ataupun pengurangan karyawan yang bekerja pada usaha CV Usaha Berkah.

Tabel 5. Jumlah Produksi Tahu Tahun 2019 dan 2020

Bulan	Jumlah Produksi (potong) 2019	Jumlah Produksi (potong) 2020
Januari	1.100.000	650.000
Februari	850.000	650.000
Maret	950.000	600.000
April	850.000	600.000
Mei	880.000	850.000
Juni	950.000	650.000
Juli	880.000	650.000
Agustus	850.000	650.000
September	1.100.000	650.000
Oktober	850.000	650.000
November	850.000	550.000
Desember	1.100.000	650.000
<b>Total</b>	<b>11.210.000</b>	<b>7.800.000</b>

Sumber : Data diolah (2021)

Biaya Overhead Pabrik pada CV Usaha Berkah terdiri dari biaya listrik, biaya pembelian solar dan biaya pembelian kayu bakar. Tahun 2020 pembelian solar dan kayu bakar dikurangi dikarenakan adanya penurunan penjualan dan efisiensi biaya operasional selama pandemic Covid 19. CV Usaha Berkah selama tahun 2020 menurunkan jumlah produksi dengan cukup drastic dikarenakan adanya lonjakan harga kedelai sebagai bahan baku pembuatan tahu. Kenaikan harga ini tentu mengakibatkan pemilik usaha harus menekan biaya selain biaya bahan baku. Cara yang dilakukan oleh pemilik usaha adalah dengan mengurangi jumlah tenaga kerja dan mengurangi pembelian bahan bakar solar dan kayu bakar. Tentu dengan pengurangan biaya overhead pabrik akan menyebabkan jumlah produksi juga akan menurun hal ini terlihat pada tabel 6. Pembahasan

Tabel 6. Harga Pokok Produksi Metode Full Costing Tahun 2019 dan 2020

Nama Biaya	Tahun 2019	Tahun 2020
<b>Biaya Bahan Baku</b>		
Kedelai	<b>Rp4,374,000,000</b>	<b>Rp3,912,600,000</b>
<b>Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>		
Mencetak Tahu	Rp405,000,000	Rp210,600,000
Pemotongan Tahu	Rp46,800,000	Rp36,000,000
Menyusun Tahu	Rp129,600,000	Rp36,000,000
Ngetel (Menjaga Api)	Rp108,000,000	Rp46,800,000
<b>Total Biaya Tenaga Kerja Langsung</b>	<b>Rp689,400,000</b>	<b>Rp329,400,000</b>
<b>Biaya Overhead Pabrik</b>		
Pembelian Solar	Rp36,000,000	Rp27,000,000
Pembelian Kayu	Rp270,000,000	Rp216,000,000
Listrik	Rp42,000,000	Rp45,600,000
<b>Total Biaya Overhead Pabrik</b>	<b>Rp348,000,000</b>	<b>Rp288,600,000</b>
<b>Total Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp5,411,400,000</b>	<b>Rp4,530,600,000</b>
<b>Jumlah Produk</b>	<b>11,210,000</b>	<b>7,800,000</b>
<b>Harga Produk Per Unit</b>	<b>Rp483</b>	<b>Rp581</b>

Sumber : Data diolah (2021)

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat dilihat perhitungan rinci dari harga pokok produksi menggunakan metode Full costing. Menurut Mulyadi (2016) “*Full costing* adalah cara penetapan kos produksi yang memperhitungkan semua bagian biaya produksi terhadap suatu proses pembuatan produk, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap ataupun variabel”. Kos produksi berdasarkan metode *full costing* terdiri atas unsur biaya produksi meliputi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Penetapan harga pokok produk melalui metode *full costing* terdiri dari biaya bahan baku yaitu biaya untuk bahan baku yang akan dipakai memproduksi suatu barang, biaya tenaga kerja merupakan biaya yang digunakan untuk membayar orang yang bekerja untuk memproses suatu produk, dan biaya overhead yaitu biaya di luar biaya tenaga kerja dan biaya bahan baku.

Permasalahan yang dihadapi CV Usaha Berkah adanya kenaikan dari harga bahan baku kedelai dari awalnya Rp 450.000 menjadi Rp 550.000 dari januari 2020. Pada agustus 2020 harga kedelai kembali naik menjadi Rp 580.000. Kenaikan harga bahan baku kedelai ini akan menyebabkan kenaikan biaya bahan baku semakin melonjak yang menyebabkan menurunnya kemampuan CV Usaha Berkah dalam melakukan pembelian kedelai. Pada tahun 2019 bulan januari mampu membeli 900 karung namun tahun 2020 bulan januari hanya mampu 600 karung. Berdasarkan data ini dapat diartikan bahwa kemampuan CV Usaha Berkah mengalami penurunan dalam menyediakan bahan baku kedelai.

CV Usaha Berkah semakin mengalami kesulitan karena harga jual pasaran sudah ditentukan oleh keputusan bersama bahwa pada tahun 2019 Rp 400/potong sedangkan Rp 500/potong, sehingga mengakibatkan adanya kerugian berdasarkan perbandingan harga pokok produksi dengan metode full costing dengan harga jual dipasaran. Selama ini CV Usaha Berkah tidak mempertimbangkan biaya listrik karena pabrik tahu berada di belakang rumah pemilik dan biaya listrik menjadi satu pengeluaran dengan rumah. Penulis disini memilahkan biaya tersebut dengan menghitung pemakaian kwh selama proses produksi dilakukan. Harga pokok produksi selama tahun 2019 dan 2020 memiliki perbedaan cukup signifikan dikarenakan adanya perbedaan harga bahan baku kedelai yang melonjak naik dan tidak stabil.

#### 4. KESIMPULAN

1. Perhitungan menggunakan metode *full costing* memperoleh hasil yang lebih besar dibanding dengan perhitungan yang perusahaan lakukan. CV Usaha Berkah tidak mempertimbangkan biaya listrik sebagai biaya yang masuk dalam menentukan biaya produksi. Harga Pokok Produksi yang dihitung pada tahun 2020 mengalami kenaikan namun dalam jumlah produksi mengalami penurunan sehingga biaya produksi membebani satu potong tahu juga semakin besar.
2. Harga jual yang dihasilkan dengan menggunakan metode *full costing* lebih besar dibandingkan dengan harga jual yang dihitung oleh CV Usaha Berkah. Selisih yang dihasilkan untuk produk tahu tersebut sebesar Rp 493/ potong atau dibulatkan menjadi Rp 500/ potong pada tahun 2019, sedangkan pada tahun 2020 harga jual yang diperoleh yaitu Rp 597/ potong yang dibulatkan menjadi Rp 600/ potong.

#### 5. REFERENSI

- Afrianita, R. (2021). INTELLECTUAL CAPITAL SEBAGAI DETERMINAN DALAM MENSTIMULUS BUSINESS PERFORMANCE (STUDI KASUS PADA PT. MAKASSAR MEGA PUTRA PRIMA). *JURNAL PABEAN: PERPAJAKAN BISNIS EKONOMI AKUNTANSI MANAJEMEN*, 3(1), 11-22.
- Aulia, Y. (2021). Pengaruh restitusi pajak pertambahan nilai dan jumlah pengusaha kena pajak terhadap penerimaan pajak pertambahan nilai dengan sosialisasi perpajakan sebagai variabel moderasi (studi pada KPP Mulyorejo Surabaya). *JURNAL PABEAN (PERPAJAKAN BISNIS EKONOMI AKUNTANSI MANAJEMEN)*, 3(1), 1-10.
- Batubara, H. (2013). Penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing pada pembuatan etalase kaca dan alumunium di UD. Istana Alumunium Manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Cahyani, G. F. N. (2015). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Pabrik Tahu "Sari Langgeng" Kutoarjo Dengan Metode Full Costing. *Universitas PGRI Yogyakarta*.
- Fitri, S. H. (2019). Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Harga Pokok Pesanan Pada Meubel "Sekawan" Barabai. *Perpustakaan.akuntansipoliban*, 1-98.
- Febrianty, L., & Muchlis, S. (2020). Analisis Perbandingan Metode Full Costing dan Variabel Costing Dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Je'neberang Kabupaten Gowa). *ISAFIR: Islamic Accounting and Finance Review*, 1(1), 71-83.
- Komara, B., & Sudarma, A. (2016). Analisis penentuan harga pokok produksi dengan metode full costing sebagai dasar penetapan harga jual pada cv salwa meubel. *Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi (Jurnal Akuntansi, Pajak dan Manajemen)*, 5(9), 18-29.
- Kristian, J. F. (2019). *Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Guna Penentuan Harga Jual Produk Aquarium (Pada UKM Arief Aquarium) Di*

- Sidoarjo* (Doctoral dissertation, Universitas Darma Cendika Fakultas Ekonomi).
- Mekari.Com*. (2021, November 22). Diambil kembali dari <http://mekari.com/blog/biaya-produksi-bahan-baku-tenaga-kerja-overhead/>
- Mulyadi. (2016). *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN
- NISP, R. O. (2021, Juli 21). Diambil kembali dari OCBC NISP: <https://www.ocbcnisp.com/id/article/2021/pengertian-biaya>
- Pangestu, W., Moniaga, V. R., Katiandagho, T. M., & Benu, O. L. (2015, May). Analisis Kinerja Keuangan Usaha Tahu–Tempe “Wenwin” Di Desa Sea Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. In *COCOS* (Vol. 6, No. 9).
- Rini, Y. S., Kurniawan, A., & Paramitha, D. A. (2021, September). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Masa Pandemi Covid19 Pada Mawaddah Bakery Nganjuk. In *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi* (Vol. 6, No. 1, pp. 970-977).
- Slat, A. H. (2013). Analisis harga pokok produk dengan metode full costing dan penentuan harga jual. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).